

ABSTRACT

Stephanus Edy Winarto. **Allen Ginsberg's Poetic Influence on Amiri Baraka's "SOMEBODY BLEW UP AMERICA"**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

The background of this study is the story of an intra-poetic relationship between Amiri Baraka and a tradition of poetic utterance in the modern American poetry study. It provides the evidence of originality or the conception of Amiri Baraka that differentiates him from other poets in the tradition of Modern American Poet, in this research they are represented by the true poet of Beat Generation, Allen Ginsberg. To rediscover Baraka's originality is relevant because of his invention in the Black Arts Movement that is always shadowed by Beat Movement of Beat Generation writers. The approach of the study is psychoanalytic delivered by Harold Bloom. In Harold Bloom's theory that influence is unavoidable though it makes a poet even more original, the researcher proposes a reading of Amiri Baraka's "SOMEBODY BLEW UP AMERICA", as a demonstration of how Baraka achieves his own place for his mind by challenging the precursor's achievement, by Harold Bloom's theory of poetry The Anxiety of Influence.

The demonstration is divided into two research problems. They are the focus center which is the process of identification of the two poets and the process of poetic influence among them. The former aim is to identify the relation between the poet and his precursor where the shared characteristics are manifested in its structure and topic. The later aim is to measure the poetic breaking experienced by the poet to creatively revise the precursor's achievement and then to achieve his own originality.

The analysis, as being an instance of practical criticism, tends to exemplify a reading of a body of poem as its poet's achieved poetic anxiety. As a theory, as what would be demonstrated in analysis, the discussion includes the function of poetical tropes, or figurative language as a means of defense mechanism, and each operation within revisionary ratios. To perform the movement of the tropes, the systematic analysis would be conducted in the beginning, middle, and ending of the poem.

The answer of the first question is a proof that Allen Ginsberg influences Amiri Baraka. The Ratio of Ginsberg's portrayal of America was revised in the beginning, middle, and the ending of "SOMEBODY BLEW UP AMERICA." Firstly Baraka swerved the idea of Ginsberg's mind that is nothing into opposition mind or negation mind. It manifested in an angry and independent voice, a view on satanic America, and the unbearable burden of anger. The answer to the second question is proof that Amiri Baraka's originality was the result of Baraka's anxiety upon Ginsberg's influence. First, Baraka's mind was an angry voice against the governmental system. He showed that the real presidents have been murdered and governmental system has been controlled by rulers and bankers not by democracy and people's power. This trope was the *clinamen* of Ginsberg's powerless mind that is followed by the kenosis of Ginsberg's will to be a

president. Second, Baraka's mind saw America through oppressions. This trope was the tessera and askesis of Ginsberg's "angelic". Through tessera and askesis, Baraka's mind moves the sympathy toward communism and its good people by mentioning more names than Ginsberg's done and put them in the death row. This trope is written to emphasize the sympathy by mentioning more facts about good people who live and die in terror. Third, to close his poem, Baraka's mind found his own sublime of his unbearable burden manifested in the confusion of his role. He is confused whether he is a good man who saw the evil and told the people like an owl and a crazy dog, or he is an evil who poisoned people by the fire of anger. It is the daemonization of Ginsberg's unbearable identity in the ending of "AMERICA". Baraka revives the structure used by Ginsberg in writing "AMERICA". He finds his mind through the revisionary ratios in this structure. This process made Baraka seems writing Ginsberg's "AMERICA" by his own ratio. Therefore the whole Baraka's poem was the *apophrades*. It was Baraka's imaginative solitude and almost solipsism. This final ratio creates an effect that it is Ginsberg whom Baraka had in mind and fought when he wrote his poetry.

ABSTRACT

Stephanus Edy Winarto. **Allen Ginsberg's Poetic Influence on Amiri Baraka's "SOMEBODY BLEW UP AMERICA"**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2013.

Latar belakang untuk studi ini adalah cerita tentang hubungan intra-puitis antara Amiri Baraka dan tradisi tuturan puitisnya dalam studi puisi modern Amerika. Ini memberikan bukti orisinalitas atau konsepsi Amiri Baraka yang membedakan dirinya dengan penyair lainnya dalam tradisi kepenyairan Amerika modern, yang dalam penelitian ini diwakili oleh penyair sejati *Beat Generation*, Allen Ginsberg. Menemukan kembali orisinalitas Baraka adalah masalah yang relevan karena penemuan Baraka dalam *Black Arts Movement* selalu dibayangi oleh keberadaan *Beat Movement* dari para penulis *Beat Generation*. Pendekatan dalam studi ini adalah psikoanalitik oleh Harold Bloom. Dalam teori puisi Harold Bloom, bahwa pengaruh tidak dapat dihindari meskipun membuat seorang penyair bahkan lebih orisinal, peneliti mengusulkan pembacaan puisi Amiri Baraka yang berjudul "SOMEBODY BLEW UP AMERICA", sebagai demonstrasi bagaimana Baraka menemukan tempat sendiri untuk pikirannya dengan menghadapi pencapaian pendahulunya, melalui teori puisi Harold Bloom; Kecemasan Akan Pengaruh.

Demonstrasi ini dibagi menjadi dua rumusan masalah, yang fokusnya terletak pada proses identifikasi atas dua penyair dan proses pengaruh puitis di antara penyair tersebut. Tujuan pertama adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara penyair dan pendahulunya pada manifestasi karakteristiknya masing-masing dalam struktur dan topik puisi. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengukur pemisahan puitis yang dialami oleh penyair untuk merevisi pencapaian pendahulunya secara kreatif dan kemudian mencapai orisinalitas.

Analisisnya, sebagai contoh kritik praktis, cenderung untuk mencontohkan pembacaan tentang "sebadan-puisi" sebagai kecemasan puitis yang dicapai penyairnya. Sebagai teori, seperti yang akan diperagakan dalam analisis, diskusi akan meliputi fungsi kiasan puitis, atau bahasa kiasan sebagai sarana mekanisme bela-diri, dan setiap operasinya dalam rasio revisioner. Untuk menunjukkan gerak kiasan tersebut, analisis sistematis akan dilakukan dari awal, tengah, dan akhir dari puisi itu.

Jawaban dari pertanyaan pertama adalah bukti bahwa Allen Ginsberg mempengaruhi Amiri Baraka. Ratio dari citraan Ginsberg mengenai Amerika terevisi di awal, tengah, dan akhir dari puisi "SOMEBODY BLEW UP AMERICA". Pertama pikiran Baraka membelokkan pikiran tak berdaya atau ketiadaan Ginsberg menjadi pikiran oposisi atau pikiran negasi. Ini diwujudkan dengan suara marah dan independen, pandangan akan sifat setani Amerika, dan beban amarah yang tak tertahankan. Jawaban dari pertanyaan kedua adalah bukti-bukti bahwa orisinalitas Amiri Baraka merupakan hasil dari kecemasan Baraka pada pengaruh Ginsberg tersebut. Pertama, pikiran Baraka adalah suara marah

terhadap sistem pemerintahan. Dia menunjukkan presiden yang sebenarnya telah dibunuh dan sistem pemerintahan dikendalikan oleh penguasa dan pemain di Bank, bukan demokrasi dan kekuatan rakyat. Kiasan ini adalah *clinamen* atas pikiran ketidakberdayaan Ginsberg diikuti dengan *kenosis* atas kehendak Ginsberg untuk menjadi presiden. Kedua, pikiran Baraka melihat Amerika melalui penindasan. Kiasan ini adalah *tessera* dan *askesis* dari gambaran "malaikat"-nya Ginsberg. Melalui *tessera* dan *askesis*, pikiran Baraka menggerakkan simpati terhadap komunisme dan orang-orangnya yang baik dengan menyebutkan lebih banyak nama daripada yang disebutkan oleh Ginsberg dan meletakkannya di deretan kematian. Kiasan ini ditulis untuk menekankan simpati tersebut dengan menyebutkan lebih banyak fakta tentang orang-orang baik yang hidup dan mati dalam teror. Ketiga, untuk menutup puisinya, pikiran Baraka menemukan sublimnya sendiri mengenai beban tak tertahankan yang termanifestasi dalam kebingungan akan peran dirinya. Ia bingung apakah ia adalah orang baik yang melihat kejahatan dan mengatakan kepada orang-orang seperti anjing dan burung hantu atau dia adalah orang jahat yang meracuni orang dengan api kemarahan. Ini adalah *daemonization* atas beban identitas Ginsberg di akhir dari puisi "AMERICA". Baraka menghidupkan kembali struktur yang dipakai Ginsberg dalam puisi "AMERICA" dan menemukan dirinya dalam rasio revisioner sehingga keseluruhan puisi Baraka adalah *apophrades*. Itulah kesendirian imajinatif Baraka dan hampir solipsisme. Rasio akhir ini menciptakan efek bahwa Ginsberg ada dan ditentang di pikiran Baraka ketika menulis puisinya.